

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu Kabupaten yang berada di wilayah Jawa Timur, mempunyai luas perairan sebesar 105 km² atau sekitar 0.5 % dari luas perairan Jawa Timur. Berdasarkan karakteristik sumberdaya dan faktor oceanografisnya, perikanan laut di wilayah ini terbagi atas 1) Wilayah perairan Laut Jawa, Wilayah ini terletak disebelah utara Kabupaten Bangkalan dengan luas perairan mencapai 63 km², daerahnya meliputi Kecamatan Arosbaya, Kecamatan Tanjung bumi dan kecamatan Sepulu, Bangkalan, perairan utara Socah daerah bagian utara berbatasan dan terimbas langsung oleh perairan Laut Jawa, 2) Wilayah perairan selat Madura, Luas wilayah perairan selatan mencapai 45 km² meliputi daerah Kecamatan Modung, Kecamatan Kamal dan Kecamatan Kwayar, Kecamatan Kamal wilayah ini berbatasan langsung dengan Laut Jawa.

Potensi ikan belanak (*Mugil cephalus*) di wilayah Kabupaten Bangkalan dapat ditemui hampir di seluruh wilayah perairan, menurut Data Statistik Perikanan Jawa Timur (2003) jumlah produksi ikan belanak di perairan Kabupaten Bangkalan mencapai 27.89 % dari total produksi ikan belanak di Jawa Timur, hal ini menunjukkan bahwa wilayah Bangkalan merupakan daerah yang mempunyai potensi ikan belanak yang cukup besar.

Wilayah perairan Laut Jawa Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu wilayah yang mampu dan telah memberikan kontribusi yang besar dalam produksi perikanan khususnya ikan belanak. Tercatat dalam laporan Data Statistik Perikanan Kabupaten Bangkalan (2003), bahwa wilayah ini telah

menyumbangkan 28% dari total seluruh potensi ikan belanak yang ada di wilayah Kabupaten Bangkalan.

Kekurang tepatan dalam pendugaan potensi lestari dan aspek biologi dalam memilih teknik pengelolaan yang sesuai akan menyebabkan tangkap lebih (*over fishing*) atau bahkan hancur (*Collapse*), seperti yang banyak terjadi pada beberapa sumber daya perikanan dunia.

Aspek biologi merupakan parameter atau informasi biologi dari objek penelitian yang meliputi tingkat kematangan gonad, rasio jenis kelamin, hubungan panjang berat dan panjang pertama kali matang gonad (Effendie, 1997), penelitian mengenai aspek biologi sangatlah penting dilakukan mengingat pada akhirnya nanti aspek biologi akan digunakan sebagai acuan dalam pengelolaan sumberdaya ikan belanak.

Adanya informasi mengenai aspek biologi di perairan Laut Jawa Kabupaten Bangkalan akan menjadi salah satu pertimbangan peluang pemanfaatan sumberdaya ikan belanak tersebut secara komersial. Dilihat dari aspek sumberdaya ikan belanak itu sendiri informasi tentang ukuran ikan belanak dapat mencirikan keberadaan ikan tersebut dalam komoditas sebagai unsur keanekaragaman hayati (*biodiversity*).

1.2. TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek biologi ikan belanak di perairan Laut Jawa Kabupaten Bangkalan yang meliputi : hubungan panjang berat, tingkat kematangan gonad, *sex ratio* dan panjang pertama kali matang gonad.

1.3. PERMASALAHAN

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hubungan panjang berat ikan belanak di daerah perairan Laut Jawa Kabupaten Bangkalan.
2. Bagaimana *sex ratio* ikan belanak di daerah perairan Laut Jawa Kabupaten Bangkalan.
3. Bagaimana tingkat kematangan gonad dari ikan belanak di daerah perairan Laut Jawa Kabupaten Bangkalan.
4. Bagaimana panjang ikan belanak pertama kali matang gonad di daerah perairan Laut Jawa Kabupaten Bangkalan.

1.4. KEGUNAAN

Dapat memberikan informasi yang berguna bagi para nelayan, masyarakat yang bergerak dibidang perikanan tangkap, instansi yang terkait (Dinas perikanan), mengenai beberapa aspek biologi sebagai dasar dalam menentukan pengelolaan perikanan ikan belanak.